

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Sebagai hewan kesayangan, pemeliharaan kucing umumnya ditujukan sebagai hewan kesayangan, hewan pemangsa hama, kontes kucing dan dikembangkan (*breeding*) pada ras tertentu. Kesehatan pada hewan kucing menjadi kunci utama dalam menunjang penampilan fisik kucing. Pemelihara kucing biasanya akan memberikan perawatan khusus seperti *grooming*, pemberian vitamin hingga pakan yang berlaku sebagai promotor kesehatan kucing. Kucing peliharaan terbagi menjadi dua jenis, ada yang dikandangkan serta dilepasliarkan dalam rumah serta ada pula yang dilepasliarkan keluar rumah. Resiko terhadap kucing yang dilepasliarkan di luar rumah salah satunya adalah terjadinya perkelahian antar kucing sehingga menyebabkan kucing terluka oleh kucing lain. Kucing yang dilepasliarkan lebih mudah tertular kutu dari kucing liar yang tidak dipelihara (Prayogo 2013).

Tingginya angka kelahiran kucing menjadi faktor utama banyaknya kucing di jalanan yang tak terurus dan bahkan menjadi inang bagi ektoparasit seperti kutu, pinjal dan sejenisnya (Prayogo 2013). Menurut Subronto (2006), kutu merupakan salah satu vektor atau pembawa penyakit yang paling mudah menularkan dari satu hewan ke hewan yang lain. Salah satu penyakit yang paling sering dibawa oleh kutu, pinjal dan sejenisnya adalah parasit darah. Parasit darah yang paling umum ditemukan pada kucing yaitu haemobartonellosis.

Haemobartonellosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycoplasma haemofelis* dan bisa menular dari satu kucing ke kucing lain melalui cakaran serta pinjal yang tertular dari kucing lain. Tahap awal dari kucing yang terkena haemobartonellosis umumnya tidak akan menunjukkan gejala yang signifikan sehingga memerlukan pemeriksaan lanjut berupa pemeriksaan laboratorium dengan segera apabila kucing sudah menunjukkan gejala umum salah satunya seperti kekuningan atau ikterus (Breitschwerdt 2008). Keberhasilan penyembuhan haemobartonellosis pada kucing dapat dipengaruhi oleh terapi yang digunakan seperti pemberian obat racik dengan kandungan doxycycline, pronicy, curcuma dan vitamin B12 oleh dokter hewan yang ditujukan sebagai antiparasit darah. Parasit darah termasuk ke dalam penyakit yang sangat berbahaya terutama pada hewan kecil, oleh karena itu informasi mengenai tatalaksana pemeriksaan dan perawatan penyakit yang disebabkan oleh parasit ini sangat diperlukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan akhir ini yaitu untuk menguraikan informasi mengenai haemobartonellosis dan tata laksana perawatan haemobartonellosis yang terjadi pada kucing di Klinik Hewan Starvet Ciomas.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural Univer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.